

## Perkembangan Museum Airlangga Di Kota Kediri Tahun 1991-2019

Iwik Ni'matur Rohmah<sup>1</sup>, Nara Setya Wiratama<sup>2</sup>, Yatmin<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

iwikrohmah@gmail.com<sup>1</sup>, naraswiratama@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, yatmin@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Indonesia is a multicultural. Historical relics are usually kept in museums. One of the museums in the city of Kediri is the Airlangga Museum which is located in Pojok Village, Mojoroto District. The purpose of this study was to find out the history of the establishment of the Airlangga Museum and its development in the city of Kediri. The research method used is a historical research method with a qualitative approach. The historical research method has stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The data sources of this research were obtained from observation, literature study, interviews, and documentation. The Airlangga Museum, which was established in Corner Village, aims to prevent theft of historical heritage objects. Airlangga Museum was founded in 1991 and until 2019 the development of the museum was very significant seen from various aspects and available infrastructure. It can be concluded that from this research the safety of historical heritage objects in the city of Kediri is more guaranteed plus the development of existing infrastructure makes the museum more qualified

**Keywords:** development, museum, airlangga, city of kediri

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kaya akan budaya dan peninggalan sejarah. Benda-benda peninggalan sejarah biasanya disimpan di museum. Salah satu museum di Kota Kediri yaitu Museum Airlangga yang terletak di Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejarah berdirinya Museum Airlangga dan perkembangannya di Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sejarah memiliki tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Museum Airlangga yang didirikan di Desa Pojok bertujuan untuk menghindari pencurian benda-benda peninggalan sejarah. Museum Airlangga didirikan pada tahun 1991 dan sampai tahun 2019 perkembangan museum sangat signifikan dilihat dari berbagai aspek dan sarana prasarana yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini keamanan benda-benda peninggalan sejarah di Kota Kediri lebih terjamin ditambah adanya perkembangan sarana prasarana yang ada membuat museum semakin berkualitas.

**Kata Kunci:** perkembangan, museum, airlangga, kota kediri

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Budaya sebagai suatu tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar (Agustina, Widiatmoko, & Budiono, 2021). kebudayaan bersifat abstrak karena mempengaruhi pola pikir manusia (Gonar, Budiono, & Widiatmoko, 2021). Kebudayaan dalam arti luas dapat dimanifestasikan dalam beberapa hal baik berupa upacara adat,

pakaian adat, tarian daerah, musik, bahasa dan lain sebagainya (Meiasih, Lestari, & Afandi, 2021). keanekaragaman budaya sebagai suatu tradisi yang diwariskan ke secara turun temurun (Ibrohim, Afandi, & Lestari, 2021). Sebagai contoh ialah Pembelajaran dengan pendekatan budaya sebagai bentuk dari strategi belajar dengan menggabungkan budaya sebagai proses dari pembelajaran (Andarisma & Widiatmoko, 2021). Latar belakang Masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman budaya, biasa disebut dengan masyarakat multikultural (Santo, Yatmin, & Budianto, 2021). Multikulturalisme ini menyebabkan Indonesia memiliki berbagai peninggalan budaya masa lalu. Adapun benda jejak peristiwa masa lalu disimpan di suatu tempat bernama museum. Tujuannya ialah guna mengkonservasi benda bersejarah, media rekreasi masyarakat serta edukasi kepada generasi muda.

Pembelajaran menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, artinya pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap dan perilaku (Sari & Widiatmoko, 2021). Nilai dalam hal ini merupakan sebuah prinsip umum yang beranggotakan masyarakat umum, dan menyediakan suatu standart yang digunakan untuk melakukan penilaian mengenai suatu perilaku manusia (Arsitha & Widiatmoko, 2021). Penanaman nilai dapat dilakukan dengan pembelajaran sejarah. Dalam hal ini, museum membantu peserta didik guna mempengaruhi proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Widiatmoko, Lestari, & Wiratama, 2020). Sehingga pembelajaran sejarah yang dapat divisualisasikan melalui berbagai peninggalan di museum.

Kediri sebagai salah satu tempat yang memiliki berbagai peninggalan bersejarah seperti Candi Tegowangi, Candi Surowono, museum airangga dan museum anjuk ladang (ISLAMI, Budiono, & Widiatmoko, 2021). Museum Airlangga terletak di Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dekat dengan Goa Selomangkleng. Museum Airlangga merupakan pindahan dari museum lama yang berada di Jl. A.Yani, bersebelahan dengan stadion Brawijaya (Zadmika, 2014). Museum ini dulunya bernama Museum Tirtoyoso sebelum dikenal sebagai Museum Airlangga di kawasan Goa Selomangkleng. Museum ini mengalami berbagai perkembangan mulai dari penambahan koleksi, pengurus museum, penanggung jawab, serta berbagai administrasi yang ada. Dari perkembangan yang begitu kompleks tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu tentang "Perkembangan Museum Airlangga Di Kota Kediri Tahun 1991-2019"

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gottschalk, Metode penelitian sejarah mengkaji ulang dan menganalisis secara kritis dan mendalam peninggalan sejarah masa lampau (Widiatmoko, Wiratama, & Budiono, Perkembangan Industri Batik di Kediri, 2022). Metode ini dimulai dari tahapan mendeskripsikan, yang kemudian di

analisis dan selanjutnya dibandingkan (Alkari, Ferdian, & Wiratama, 2021). Metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik diartikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sebuah penemuan baru atau sebuah solusi untuk memecahkan suatu masalah agar bisa segera tuntas atau selesai (Yatmin & Afandi, 2022). Kritik adalah tahap pengecekan keaslian sumber data. Interpretasi adalah tahap penafsiran data. Historiografi adalah penarasian fakta sejarah. Selain pendekatan historis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Adapun teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. pengumpulan data secara lanjut dijelaskan melalui studi kepustakaan (*content analysis*), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), serta pengamatan (*observation*) (Wiratama, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Desa Pojok Kecamatan Mojoroto sejak bulan Mei sampai Juni 2022 dengan fokus penelitian ini adalah sejarah berdiri dan perkembangan dari Museum Airlangga Kota Kediri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah berdirinya Museum Airlangga**

Benda purbakala yang ada di alun-alun mulai dipindahkan ke lokasi Taman Hiburan Tirtoyoso pada tahun 1951. Di lokasi tersebut dibangunlah gedung dengan bertingkat yang fungsinya untuk menyelamatkan benda purbakala/ arkeologi. Mayoritas warisan budaya tersebut dimasukkan di dalam gedung, yang lain ditempatkan di luar atau di halaman sebagai hiasan Taman Hiburan Tirtoyoso. Kepala seksi Kebudayaan berpendapat museum Tirtoyoso dapat dikembangkan menjadi museum daerah. Berdasarkan Arsip Disbudparpora Kota Kediri terdapat RIK No.2/1982 yang membahas terkait tempat wisata yang diinovasikan untuk bergeser ke arah Barat Sungai Brantas. Pengamatan dilakukan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan museum Tirtoyoso, antara Pemda Tk II Kodya Kediri, Dep Dik Bud Kodya Kediri, Perhutani, Polresta 1041 dan PT Surya Wisata. Setelah adanya rundingan ditetapkan tempat baru yang difungsikan untuk mendirikan museum baru yaitu museum Airlangga, yang berada di Dukuh Desa Pojok Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dengan luas lahan 6670 m<sup>2</sup>.

### **Perkembangan Museum Airlangga**

#### **Awal Pembangunan (Tahun 1991-2019)**

Museum Airlangga (Kediri, 2017) didirikan pada tanggal 30 November 1991 dan diresmikan pada bulan Januari 1992 oleh Gubernur

Jawa Timur pada saat itu yaitu Drs. Soelarso serta resmi difungsikan sebagai museum pada tanggal 6 Februari 1992. Pada saat itu Kasie Sejarah dan Purbakala dipimpin oleh Ibu Lilik Sundoko dan dibantu oleh Ibu Suminah selaku pengurus museum. Perpindahan koleksi dari museum Tirtoyoso dimulai tanggal 20 November 1991 sampai dengan 31 Desember 1991.

Pada tahun awal peresmian museum yaitu tahun 1992 masih belum banyak pengunjung yang datang. Hal itu berubah setelah adanya mega proyek atau pembangunan secara besar-besaran yaitu pembangunan wisata kolam renang di tahun 2004 yang membuat museum Airlangga menarik perhatian para masyarakat. Sejak saat itu mulai ada pengunjung yang mulai aktif mengunjungi museum yang berada di kawasan Goa Selomangleng tersebut.

### **Museum Airlangga tahun (2012-2019)**

Pada tahun 2012 terdapat pergantian kepengurusan atau struktur organisasi di Disbudparpora. Mulai tahun 2012 Kasie Sejarah dan Purbakala mulai dipimpin oleh Ibu Endah Setyowati,S.E. Beliau adalah salah satu pimpinan yang langsung menaungi museum Airlangga mulai dari administrasi atau hal teknis lainnya yang berkaitan dengan museum Airlangga Kota Kediri. Bangunan dan tata letak museum diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan BPCB Trowulan. Pada tahun 2014 mulai ada penambahan gedung baru di sebelah barat yang difungsikan untuk menampung koleksi etnografi. Adanya penambahan gedung etnografi membuat koleksi purbakala atau arkeologi yang sebelumnya ditempatkan di luar ruangan dapat dipindahkan ke dalam ruangan. Hal ini juga menambah kualitas dari perawatan benda-benda koleksi museum yaitu mulai dengan pembersihan koleksi dengan bahan kimia khususnya untuk koleksi yang berbahan dasar logam, perunggu, dan kuningan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Benda-benda purbakala yang ada di alun-alun kota kediri dipindahkan ke museum Tirtoyoso untuk menghindari pencurian. Seiring waktu museum Tirtoyoso dapat menata rencana dari museum khusus ke museum umum. Berdasarkan Arsip Disbudparpora Kota Kediri terdapat RIK No.2/1982 yang membahas terkait tempat wisata yang diinovasikan dan diperluas ke arah Barat Sungai Brantas. Pengamatan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkait secara terstruktur melalui rapat untuk menetapkan memndirikan tempat penyimpanan benda peninggalan bersejarah di kawasan Gunung Klotok.

Perkembangan museum dari awal pembangunan yaitu tahun 1991 sampai tahun 2019 semakin baik dan berkualitas. Ditinjau dari prasaran dan prasarana yang ada di Museum Airlangga dan perawatan benda-benda

koleksinya. Dalam meningkatkan mutu dan minat pengunjung, Museum Airlangga banyak mengadakan berbagai acara setiap tahunnya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2021). Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (Gkjlw) Mojowarno. *Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 dan Call For Paper* (pp. 189-194). Kediri: UN PGRI Kediri.
- Alkari, Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah Gagangaking di Candi Surowono. *SEMDIKJAR 4* (pp. 253-260). Kediri: UN PGRI Kediri.
- Andarisma, Y. Y., & Widiatmoko, S. (2021). Nilai Karakter Pembelajaran dalam Ritual Larung Sesaji Gunung Kelud di Desa Sugihwaras Tahun 2021. *SEMDIKJAR 4* (pp. 837-844). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arsitha, E. D., & Widiatmoko, S. (2021). Nilai Kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat) di Kabupaten Nganjuk Dalam Pendidikan Karakter. *SEMDIKJAR 4* (pp. 813-821). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gonar, P. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. *SEMDIKJAR 4* (pp. 107-117). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ibrohim, N. G., Afandi, Z., & Lestari, S. (2021). Perkembangan Tenun Ikat Kediri Masa Pandemi Covid-19. *Semdikjar 4* (pp. 230-242). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- ISLAMI, N. T., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). MAKNA EDUKASI RELIEF SRI TANJUNG DI CANDI SUROWONO, DESA SUROWONO, KECAMATAN BADAS, KABUPATEN KEDIRI. *Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 dan Call For Paper* (pp. 42-48). Kediri: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kediri, D. (2017). *Profil Museum Airlangga Kediri*. Kediri: Disbudparpora Kediri.
- Meiasih, Y., Lestari, S., & Afandi, Z. (2021). Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020. *Semdikjar 4* (pp. 499-511). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Santo, E., Yatmin, & Budianto, A. (2021). Peran Tokoh Adat Dalam Menyikapi Masalah Tradisi Minuman Keras (Sopi) Di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. *SEMDIKJAR 4* (p. 207-221). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sari, F. K., & Widiatmoko, S. (2021). Nilai Karakter Pembelajaran Relief Garudeya Di Gua Selomangleng Kota Kediri Tahun 2021. *SEMDIKJAR 4* (pp. 412-420). Kediri: UN PGRI Kediri.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiatmoko, S., Lestari, S. N., & Wiratama, N. (2020). Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Mata Kuliah Studi Observasi Melalui Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 5. No. 1*, 8-13.
- Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., & Budiono, H. (2022). Perkembangan Industri Batik di Kediri. *WIKSA: PROSIDING PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI* (pp. 21-40). Jakarta: UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol 17, No 1*, 1-14.
- Yatmin, & Afandi, Z. (2022). Study Tentang Candi Ngetos di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor Volume 9 Issue 1*, 66-75.
- Zadmika, F. (2014). *Pemanfaatan Museum Airlangga di Kota Kediri Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.